

**FORM SFG 3**  
**POTENSI DAMPAK NEGATIF DAN PENANGGULANGAN DAMPAK / MITIGASI**

PERUMDA : PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA PASE  
 KECAMATAN : LHOKSUKON, SEUNUDDON  
 KABUPATEN / KOTA : ACEH UTARA  
 PROVINSI : ACEH

**A. Kondisi Lingkungan dan Sosial Sebelum Proyek (Rona Lingkungan & Sosial Awal)**

No.	ASPEK LINGKUNGAN DAN SOSIAL*	KONDISI KUALITAS LINGKUNGAN YANG PERLU DIPERHATIKAN	KETERANGAN (Lampirkan Hasil Uji Lab, Jika ada)
1	2	3	4
<b>A. Aspek Fisik - Kimia</b>			
1	Iklm	Iklm di Kabupaten Aceh Utara adalah iklim tropis dengan curah hujan	Sumber: <a href="https://acehutarakab.bps.go.id/">https://acehutarakab.bps.go.id/</a>
2	Kualitas Udara	Secara umum kualitas udara lingkungan sekitar rencana lokasi kegiatan dalam kategori sedang dengan Indeks Kualitas Udara 23 dan 38  1. Berdasarkan hasil pengukuran kualitas udara pagi dan sore menggunakan aplikasi Breezometer, hasil pengukuran masih sesuai dengan standar baku mutu berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 22 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup  2. Berdasarkan hasil pengukuran indeks kualitas udara yaitu 23 dan 38 maka berdasarkan Keputusan Badan Pengendalian Dampak Lingkungan (Bapedal) Nomor KEP-107/Kabapedal/11/1997 ISPU termasuk dalam kategori baik yaitu tidak memberikan dampak bagi kesehatan manusia.	Sumber: Data kualitas udara terlampir. Pengukuran menggunakan aplikasi Breezometer, pada tanggal 01 Maret 2022
3	Kualitas dan Kuantitas Air Permukaan	Berdasarkan pengukuran Kualitas air baku sungai Kreung Keureuton (sumber air baku IPA 1 Lhosukon) yang dilakukan oleh Laboratorium PAM Jaya Pejompongan Jakarta Pusat pada tanggal 5 Oktober 2021 dengan metode uji Standar Nasional Indonesia (APHA, AWWA, WEF) dan standar acuan berdasarkan Permenkes RI No.32 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Untuk Keperluan Higiene, ada beberapa parameter yang melebihi baku mutu yaitu kekeruhan diperoleh hasil 81,2 NTU dan zat organik diperoleh hasil 17,566 mg/l.  Mengacu hasil pemeriksaan laboratorium untuk air olahan PERUMDA tanggal 04 Februari 2020 (data terlampir di sheet kualitas air) kualitas air masih memenuhi syarat PERMENKES 497 Tahun 2010, jadi tidak memerlukan pengolahan air khusus agar memenuhi standar, akan tetapi dipandang perlu agar PERUMDA	Sumber: Laporan Hasil Pengujian No. AB-2021090272 . Pengambilan sampel pada tanggal: 28 September 2021.
4	Kualitas dan Kuantitas Air Tanah	Tidak dilakukan uji kualitas air tanah karena kegiatan tidak berpotensi mencemari air tanah	

5	Tata guna lahan	Tidak ada perubahan Tata Guna Lahan. Kegiatan konstruksi pada lokasi IPA Lhoksukon I dan IPA Lhoksukon II merupakan lahan milik PERUMDA Tirta Pase Kab. Aceh Utara, dan JDU yang	Sumber: <a href="https://acehutarakab.bps.go.id/">https://acehutarakab.bps.go.id/</a>
6	Kebisingan	Kondisi kebisingan pada 5 lokasi yang mewakili lokasi kegiatan NUWSP dengan kurun waktu pagi dan sore yaitu: 1. IPA Lhoksukon II Jl. Lintas Sumatra Mns. Reedeup rata - rata 57.3 dBA dan 63.3 dBA 2. Simpang IPA Lhoksukon II Jl. Lintas Sumatra Mns. Reedeup rata - rata 61.0 dBA dan 65.3 3. Terminal, Jl. Kuta Lhoksukon, Lhoksukon rata-rata kebisingan 67.3 dBA dan 67.7 dBA 4. Jembatan, Jl. Tengku Chik Paya Bakong Lhoksukon rata-rata kebisingan 62.6 dBA dan 72.2 dBA 5. IPA Lhoksukon I Asan Kreung Kreh dengan rata-rata kebisingan 61.0 dBA dan 66.6 dBA Apabila dilihat dari kondisi peruntukan lahannya yang merupakan area permukiman dan perniagaan, angka kebisingan umumnya masih sesuai dengan baku mutu yaitu dibawah 70 dBA, kecuali di lokasi 4 (pengukuran sore) diatas baku mutu	Sumber : Data kualitas kebisingan terlampir. Pengukuran menggunakan aplikasi dB, pada tanggal 01 maret 2022.
<b>B. Aspek Ekologis</b>			
1	Flora (vegetasi/tumbuh-tumbuhan)	Vegetasi yang ada di sekitar proyek adalah beberapa jenis flora umum. Tidak ditemukan flora langka/endemik di sekitar proyek	Sumber: <a href="https://acehutarakab.bps.go.id/">https://acehutarakab.bps.go.id/</a>
2	Fauna (Habitat hewan liar)	Tidak ditemukan habitat hewan langka/endemik di sekitar lokasi proyek	Sumber: <a href="https://acehutarakab.bps.go.id/">https://acehutarakab.bps.go.id/</a>
3	Habitat Akuatik (mis. Plankton dan Bentos)	Tidak ada kondisi istimewa yang harus diperhatikan untuk habitat akuatik di Sungai Kreung Keureuton/ sekitar lokasi proyek	Sumber: <a href="https://acehutarakab.bps.go.id/">https://acehutarakab.bps.go.id/</a>
<b>C Aspek Sosial Budaya</b>			
1	Adat masyarakat	Ada adat Istiadat disekitar lokasi proyek 1. Apabila terjadi kemalangan (meninggal dunia) salah satu warga disekitar lokasi proyek maka biasanya proyek dihentikan sementara waktu dalam beberapa jam sampai proses pemakaman selesai 2. Hari jumat merupakan hari sakral di wilayah Aceh pada umumnya. Terutama dilokasi proyek. Pekerjaan maksimal harus dihentikan pukul 12.00 wib dan dilanjutkan pukul 14.00 wib (waktu sholat Jumat)	Sumber: Berdasarkan wawancara dengan salah satu warga Aceh
2	Kebiasaan/pola hidup masyarakat	Pola Kebiasaan Masyarakat di lokasi proyek Sebelum proyek dilaksanakan, biasanya pihak pelaksana menghubungi kepala desa/ tokoh masyarakat untuk menyampaikan terkait akan dilaksanakannya proyek.	Sumber: Berdasarkan wawancara dengan salah satu warga Aceh

3	Kesehatan Masyarakat	<p>Jumlah kasus penyakit di Kabupaten Aceh Utara didominasi oleh :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyakit diare : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Baktiya : 615 Kasus</li> <li>• Baktiya Barat : 62 Kasus</li> <li>• Seunudoon : 178</li> <li>• Lhoksukon : 614</li> </ul> </li> <li>2. ISPA Pneumonia 2021 : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecamatan Lhoksukon : 1 Kasus</li> <li>• Kecamatan Baktiya Barat : 0 Kasus</li> <li>• Kecamatan Baktiya : 2 Kasus</li> <li>• Kecamatan Seunudon : 0 Kasus</li> </ul> </li> </ol>	Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Utara, 2021
3	Kesehatan Masyarakat	<p>Jumlah kasus penyakit di Kabupaten Aceh Utara didominasi oleh :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. ISPA Batuk 2021 dibawah umur 5 tahun : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecamatan Lhoksukon : 954 Kasus</li> <li>• Kecamatan Baktiya Barat : 138 Kasus</li> <li>• Kecamatan Baktiya : 196 Kasus</li> <li>• Kecamatan Seunudon : 167 Kasus</li> </ul> </li> <li>4. ISPA Batuk 2021 diatas umur 5 tahun : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecamatan Lhoksukon : 2372 Kasus</li> <li>• Kecamatan Baktiya Barat : 421 Kasus</li> <li>• Kecamatan Baktiya : 418 Kasus</li> <li>• Kecamatan Seunudon : 882 Kasus</li> </ul> </li> </ol>	Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Utara, 2022
<b>D Sosial Ekonomi</b>			
1	Mata pencaharian masyarakat secara umum	<p>Mata pencaharian penduduk Kabupaten Aceh Utara Berdasarkan Lapangan Usaha adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertanian, Kehutanan &amp; Perikanan</li> <li>2. Pertambangan &amp; Penggalian Mining</li> <li>3. Industri Pengolahan/ Manufacturing</li> <li>4. Pengadaan Listrik dan Gas</li> <li>5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang</li> <li>6. Konstruksi</li> <li>7. Perdagangan Besar &amp; Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</li> <li>8. Transportasi &amp; Pergudangan</li> <li>9. Penyediaan Akomodasi &amp; Makan Minum</li> <li>10. Informasi dan Komunikasi</li> <li>11. Jasa Keuangan dan Asuransi</li> <li>12. Real Estat</li> <li>13. Jasa Perusahaan</li> <li>14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</li> <li>15. Jasa Pendidikan</li> <li>16. Jasa Kesehatan &amp; Kegiatan Sosial</li> </ol>	Sumber: <a href="https://acehutarakab.bps.go.id/">https://acehutarakab.bps.go.id/</a>

2	Tingkat ekonomi masyarakat secara umum	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha di kabupaten aceh utara (Persen) 2016-2020. 0,07%, 2,30%, 4,77%, 3,48%, 0,97%	Sumber: <a href="https://acehutarakab.bps.go.id/">https://acehutarakab.bps.go.id/</a>
3	Fungsi Lahan yang ada dimasyarakat	Fungsi lahan yang ada disekitar lokasi proyek adalah kawasan campuran komersial, kawasan Ruko dan perumahan	Sumber: <a href="https://acehutarakab.bps.go.id/">https://acehutarakab.bps.go.id/</a>

\*) Disesuaikan dengan kondisi lingkungan di lapangan

#### B. Potensi Dampak Lingkungan dan Sosial Akibat Kegiatan Proyek

No.	JENIS KEGIATAN**	POTENSI DAMPAK SOSIAL DAN LINGKUNGAN	MITIGASI DAMPAK
1	2	3	4
<b>A Kegiatan Pra - Konstruksi</b>			
1	Survey, perencanaan dan proses pelelangan pekerjaan	a. Perubahan persepsi masyarakat (negatif)  b. Perubahan persepsi masyarakat (positif)	a. Menjelaskan mekanisme pengaduan dan nomor telepon atau yang bisa diakses oleh masyarakat media pengaduan yang bisa diakses oleh masyarakat ke (PERUMDA Tirta Pase (Telp : 0641 - 41508 Fax : 0621 - 32611, Email : tirtamonpaseacut@gmail.com, Web :  b. Mencatat dan mengakomodasi saran dan masukan dari masyarakat melalui sosialisasi dan konsultasi publik
2	Perijinan	a. Perubahan persepsi masyarakat (negatif)  b. Perubahan persepsi masyarakat (positif)	a. Menjelaskan mekanisme penanganan aduan dan nomer telepon atau media pengaduan yang bisa diakses oleh masyarakat Berkordinasi dengan CPIU, PPIU dan DPIU sebelum pelaksanaan pekerjaan dan menjalin kerjasama/kordinasi dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama  b. Mencatat dan mengakomodasi saran dan masukan dari masyarakat
3	Sosialisasi proyek	a. Perubahan persepsi masyarakat (negatif)  b. Perubahan persepsi masyarakat (positif)	a. Menjelaskan secara detail terkait proyek, pencegahan, manfaat, keikutsertaan masyarakat dan pengendalian dampak yang akan timbul dari proyek serta memberi tahu  b. Perlu dilakukan tindak lebih lanjut dalam informasi manfaat proyek dan proses keikutsertaan masyarakat
4	Pembersihan Lahan	a. Terganggunya vegetasi di area konstruksi  b. Pembuangan sampah sisa konstruksi yang tidak baik	a. Kegiatan telah melalui konsultasi dan mendapat persetujuan lingkungan. Kegiatan meminimalkan vegetasi terganggu  b. Mengumpulkan sampah dari kegiatan pembersihan lapangan dan bekerjasama dengan pihak ketiga untuk pembuangan sampah

		c. Terjadinya kecelakaan kerja	c. Menerapkan dan mengutamakan Keselamatan dan kesehatan Kerja (K3) dalam setiap pekerjaan, bekerja sesuai SOP dan penggunaan APD /APK yang benar Pemasangan rambu-rambu K3 di beberapa titik yang
5	Pengadaan Lahan	a. Timbulnya Keresahan Masyarakat	a. Konsultasi publik dan sosialisasi kepada warga terkena proyek berkaitan dengan dampak dan mitigasi dari kegiatan proyek, jadwal kegiatan proyek dan mekanisme penanganan aduan untuk menampung semua aduan / keluhan warga yang berkaitan dengan kegiatan proyek b. melakukan musyawarah dan kesepakatan kepada warga terkena proyek dan menjalankan hasil kesepakatan sebelum masa konstruksi dimulai
		b. Penolakan warga berupa penghentian pekerjaan konstruksi	c. memastikan alternatif jembatan sementara dapat dilaksanakan d. melakukan sosialisasi dan membina hubungan baik dengan warga yang terkena dampak, baik langsung maupun tidak langsung
<b>B. Kegiatan Konstruksi</b>			
1	Pembangunan Intake, Prasedimentasi dan Sludge Drying bed	a. Penurunan kualitas udara karena meningkatnya debu b. Peningkatan kebisingan dan getaran akibat pengoperasian ekskavator c. Longsor di tepi sungai d. Kecelakaan kerja (Pekerja berisiko terjatuh kedalam sungai) e. Ceceran dan limpasan air hujan yang bercampur dengan material f. Gangguan lalu lintas akibat mobilisasi alat pengangkut material g. Kerusakan jalan yang disebabkan kendaraan pengangkut material	a. Penyiraman lokasi sekitar proyek secara berkala dan pemasangan barrier sepanjang lokasi penggalian bila memungkinkan b. Mengatur jam operasional alat, agar tidak beroperasi saat jam istirahat warga (tidak beroperasi dari jam 7 malam hingga jam 5 pagi) c. Memasang dinding penguat tanah/penahan longsor yang bersifat sementara d. Menerapkan dan mengutamakan Keselamatan dan kesehatan Kerja (K3) dalam setiap pekerjaan, bekerja sesuai SOP dan penggunaan APD yang benar Pemasangan rambu-rambu K3 di beberapa titik yang e. Membuat sistem drainase sementara di sekitar lokasi proyek. Khusus Lokasi Banjir dan lahan basah ± 100 m perlu papan penyangga f. Pengaturan lalu lintas, bekerjasama dengan Dinas Perhubungan dan pemasangan rambu-rambu K3 di sekitar area konstruksi g. Melakukan pemilihan rute terbaik dengan mempertimbangkan warga sekitar dan klasifikasi tonase jalan

		h. Pembuangan sampah sisa konstruksi yang tidak baik	h. Membuat dan melaksanakan SOP pembersihan harian di lokasi proyek, termasuk didalam penyediaan tempat penampungan sampah sementara, pemeliharaan penyimpanan yang memadai dan daur ulang untuk sampah umum, padat, tanah dan puing konstruksi. Semua sampah padat yang tidak dapat didaur ulang atau limbah B3 harus dipindahkan oleh institusi penanganan sampah (terdaftar/berizin) yang telah disetujui oleh PPK dan dibuang di luar lokasi yang telah disetujui/berijin Limbah B3 harus disimpan tertutup dan dipisahkan dari sampah lainnya.
2	Pemasangan Pipa Distribusi Utama (JDU) DN 300 mm dengan metode konvensional (open-cut)	<p>a. Gangguan lalu lintas karena galian pipa di tepi jalan pada saat Pemasangan pipa dan aksesoris</p> <p>b. Gangguan akses warga di area permukiman dan pertokoan/perdagangan karena ada penggalian terbuka</p> <p>c. Timbulan lumpur dan tanah sisa akibat kegiatan penggalian</p>	<p>a. Pengaturan lalu lintas, bekerja sama dengan Dinas Perhubungan. Perlu diperhatikan saat pemasangan crossing pipa di perlintasan kereta api harus disediakan flagman, kontraktor diwajibkan membuat RMLLP (Rencana Manajemen Lalu Lintas Pekerjaan) misal</p> <p>b. menyediakan akses sementara berupa plat baja untuk memudahkan warga melalui area yang sedang digali</p> <p>c. Membuang tanah, membersihkan lumpur dan merapikan kembali area galian Sisa tanah galian yang dapat dipakai dalam batas-batas dan lingkup kegiatan yang memungkinkan untuk digunakan dan sudah mendapat persetujuan dari Pengawas pekerjaan sebagai bahan timbunan dapat digunakan kembali Sisa tanah yang tidak terpakai atau yang tidak memenuhi syarat untuk bahan timbunan diangkut dan dibuang ke tempat pembuangan akhir yang telah memperoleh izin dari pemilik/penyewa lahan</p>
2	Pemasangan Pipa Distribusi Utama (JDU) DN 300 mm dengan metode konvensional (open-cut)	<p>d. Peningkatan kebisingan dan getaran akibat pengoperasian ekskavator</p> <p>e. Penurunan kualitas udara karena meningkatnya debu</p>	<p>d. Mengatur jam operasional alat, agar tidak beroperasi saat jam istirahat warga (tidak beroperasi dari jam 7 malam hingga jam 5 pagi)</p> <p>e. Penyiraman lokasi sekitar proyek secara berkala dan pemasangan barrier sepanjang lokasi penggalian bila memungkinkan</p>

2	Pemasangan Pipa Distribusi Utama (JDU) DN 300 mm dengan metode konvensional (open-cut)	<p>f. Pembuangan sampah sisa konstruksi yang tidak baik</p> <p>g. Kecelakaan karena lubang terbuka</p> <p>h. Longsor karena galian untuk pemasangan jembatan di sempadan sungai dan penurunan kualitas air sungai akibat pemasangan jembatan pipa</p>	<p>f. Membuat dan melaksanakan SOP pembersihan harian di lokasi proyek, termasuk didalam penyediaan tempat penampungan sampah sementara, pemeliharaan penyimpanan yang memadai dan daur ulang untuk sampah umum, padat, tanah dan puing konstruksi. Semua sampah padat yang tidak dapat didaur ulang atau limbah B3 harus dipindahkan oleh institusi penanganan sampah (terdaftar/berizin) yang telah disetujui oleh PPK dan dibuang di luar lokasi yang telah disetujui/berijin Limbah B3 harus disimpan tertutup dan dipisahkan dari</p> <p>g. Memasang rambu-rambu dan pagar pembatas yang jelas yang dilengkapi dengan pita pengaman</p> <p>h. membuat dinding penahan galian sementara</p>
3	Mobilisasi tenaga kerja konstruksi	<p>a. Konflik sosial</p>	<p>a. Mempekerjakan tenaga lokal di proyek untuk pekerjaan yang tidak memerlukan keahlian khusus</p> <p>Semua tenaga kerja tunduk dan mengikuti kode etik tidak melakukan kekerasan berbasis gender dan kekerasan terhadap anak</p> <p>Perlindungan tenaga kerja dan kondisi kerja yang layak bagi pekerja</p> <p>Setiap keluhan tenaga kerja diselesaikan melalui mekanisme yang disepakati dan diselesaikan secara tepat waktu sesuai UU 13/2003 tentang ketenagakerjaan</p> <p>Anak-anak berusia dibawah 18 tahun tidak dapat dipekerjakan sebagaimana diatur dalam Pasal 68 Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan</p> <p>Menyusun code of conduct pekerja yang mengatur cara interaksi pekerja dengan warga sekitar lokasi kegiatan</p> <p>Mencatat pengaduan dan keluhan masyarakat yang diakibatkan oleh kegiatan konstruksi secara keseluruhan</p> <p>Menyelesaikan pengaduan dan keluhan sesuai mekanisme pengaduan yang telah direncanakan</p>

3	Mobilisasi tenaga kerja konstruksi	b. Adanya kesempatan kerja	<p>b. Mengawasi proses rekrutmen untuk memastikan agar warga setempat mendapat kesempatan untuk bekerja sebagai tenaga konstruksi</p> <p>Mempertimbangkan mempekerjakan tenaga lokal di proyek untuk pekerjaan yang tidak memerlukan keahlian khusus sesuai dengan kebutuhan proyek</p>
4	Pekerjaan konstruksi secara keseluruhan	a. Keresahan masyarakat	<p>a. Monitoring pelaksanaan kode etik anti kekerasan dan pelecehan seksual serta interaksi tenaga kerja dengan warga sekitar dilokasi kegiatan proyek</p> <p>Mencatat pengaduan dan keluhan masyarakat yang diakibatkan oleh kegiatan konstruksi secara keseluruhan</p> <p>Menyelesaikan pengaduan dan keluhan sesuai mekanisme pengaduan yang telah direncanakan</p>
		b. Kecelakaan kerja	<p>b. Menerapkan dan mengutamakan Keselamatan dan kesehatan Kerja (K3) dalam setiap pekerjaan, bekerja sesuai SOP dan penggunaan APD yang benar</p> <p>Memberikan asuransi kecelakaan kerja atau keanggotaan BPJSTK bagi pekerja</p>
5	Aktifitas domestik dari pekerja konstruksi	a. Timbulan sampah	<p>a. Menyiapkan tempat sampah 3R yang secara rutin dibuang ke TPS terdekat dan bekerja sama dengan</p>
C Kegiatan Operasional & Pemeliharaan (O&P)			
1.	O&P Intake dan IPA	<p>a. IPA tidak berfungsi dengan baik</p> <p>b. Endapan lumpur di intake</p> <p>c. Endapan lumpur di IPA</p>	<p>a. - Pemeliharaan IPA secara berkala - Penyusunan <i>manual book</i> atau SOP (<i>Standard Operational Procedure</i>) pengolahan air dan pemeliharaan</p> <p>b. Pengerukan endapan lumpur menggunakan ekskavator. Lumpur di tempatkan di tempat yang sesuai dan digunakan sebagai tanah timbunan apabila sesuai dengan baku mutu, atau bekerjasama dengan pihak ketiga yang mengelola lumpur.</p> <p>c. Melakukan pencucian (<i>backwash</i>) bak sedimentasi dan filter secara berkala. Sisa air <i>backwash</i> bisa dibuang langsung ke badan air apabila memenuhi baku mutu air buangan atau dapat dipakai sebagai air baku dan diolah kembali. Endapan/lumpur padat hasil pengendapan harus diolah secara terpisah atau dapat digunakan sebagai tanah timbunan apabila sesuai dengan baku mutu</p>



2.	Perbaikan kebocoran pipa	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Gangguan lalu lintas karena galian pipa di tepi jalan pada saat perbaikan kebocoran pipa</li> <li>b. Kecelakaan karena lubang pit yang terbuka</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengaturan lalu lintas, bekerjasama dengan Dinas Perhubungan</li> <li>b. Memasang rambu-rambu dan pagar pembatas yang jelas Pemasangan barrier untuk menghindarkan orang/kendaraan masuk</li> </ul>
3	Kegiatan domestik dan perkantoran di IPA	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembuangan sampah domestik yang tidak baik</li> <li>b. Pembuangan limbah domestik yang tidak baik</li>   <li>c. Peningkatan Emisi Genset</li>   <li>d. Menurunnya Estetika Lingkungan dan Timbulnya Vektor Penyakit (Lalat, Tikus, Kecoa, Nyamuk)</li>   <li>e. Kemungkinan terjadinya kebakaran (akibat aktivitas merokok)</li>   <li>f. kegiatan operasional akibat dari timbulan sampah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyiapkan tempat sampah 3R</li> <li>b. Menyiapkan sarana sanitasi (septic tank) yang sesuai Menyiapkan sarana TPS LB3 dan memastikan penyimpanan B3 dilaksanakan sesuai dengan</li> <li>c. Genset ditempatkan diruang tersendiri, dan tertutup dengan dilengkapi dengan peredam serta point titik sampling Melakukan perawatan genset secara berkala, dimana genset akan digunakan pada saat listrik padam.</li> <li>d. Membersihkan sarang nyamuk dan vektor penyakit lainnya. Pemberantasan sarang nyamuk menguras, menutup dan mengubur (3M)</li> <li>e. Penyediaan alat pemadam kebakaran Membuat peraturan "DILARANG MEROKOK" pada lokasi yang rawan kebakaran Memasang nomor Damkar di lokasi strategis</li> <li>f. Meminimalkan penggunaan peralatan dari plastik (sekali pakai) seperti sedotan Tempat sampah ditempatkan pada tempat strategis yang sudah terpilah antara sampah organik dan sampah anorganik</li> </ul>
4	Kegiatan washout (pencucian pipa) secara berkala	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ceceran air sisa washout menimbulkan adanya genangan air/becek</li> <li>b. Timbulan sampah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengalirkan air washout ke saluran drainase terdekat dan mengeringkan area yang terkena ceceran air</li> <li>b. Membersihkan sampah dari material/bahan dan peralatan yang digunakan untuk menutup dan membuka kran washout</li> </ul>

5.	Operasional Sludge Draying Bed	a. SDB tidak berfungsi & bocor	<p>a. Melakukan pengoperasian dan pemeliharaan berdasarkan Lampiran IV PERMEN PUPR Tahun 2017 tentang Pengoperasian dan Pemeliharaan Unit Pengeringan Lumpur (Sludge Drying Bed), dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. ketebalan lumpur di dalam setiap bak pengering harus selalu dijaga setebal 0,1-0,3 m sesuai dengan perencanaan</li> <li>b. pengisian bak pengering lumpur dilakukan secara bertahap (satu per satu)</li> <li>c. pengambilan lumpur kering dari setiap sel kolam pengering dilakukan setelah lumpur menetap selama 10 hari setelah waktu pengisiannya atau sesuai dengan waktu perencanaan</li> <li>d.kotoran menggumpal yang terbentuk di atas permukaan sludge drying bed saat terjadi hujan lebat, hal ini dapat mengganggu proses pengeringan sehingga perlu dibersihkan atau dikeruk</li> <li>e. pada saat pengerukan, perhatikan apakah ada lapisan pasir yang terangkat, apabila ada maka perlu penambahan pasir agar ketebalan media di dalam bak pengering lumpur tetap terjaga</li> </ul> <p>Pemeliharaan rutin Sludge Drying Bed yaitu dengan cara;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Cukup membersihkan tempat pengering lumpur setelah lumpurnya kering dan merawat agar dinding Sludge Drying Bed tidak korosi atau retak.</li> <li>b. Pastikan bahwa drain yang ada di bagian bawah berfungsi dengan baik serta lakukan pengecekan media yang digunakan dalam Sludge Drying Bed. Apabila media telah menipis maka perlu dilakukan pergantian media.</li> </ul>
----	--------------------------------	--------------------------------	--

<p>5 Operasional Sludge Drying Bed</p>	<p>b. Pengolahan Lumpur</p>	<p>b. Berdasarkan SNI 7510:2011 tentang pengolahan lumpur dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya:</p> <p>a. lumpur baku dialirkan ke bak pengering lumpur melalui bak pembagi dan dibiarkan di atas lapisan pasir selama maksimum 15 hari</p> <p>b. pengeringan lumpur dicapai dengan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- peresapan air melalui lapisan pasir dan kerikil ke pipa underdrain</li> <li>- penguapan air pada lumpur yang tertinggal di atas lapisan pasir</li> </ul> <p>c. bersamaan dengan mengeringnya lumpur akan terjadi retakan pada bagian permukaan yang memungkinkan terjadinya penguapan dari lapisan bawah sehingga mempercepat proses pengeringan</p> <p>d. setelah kandungan air mencapai 60%, lumpur kering dapat dipindahkan menggunakan sekop, alat pengeruk atau alat berat. Lumpur jangan dibiarkan sampai terlalu kering (kandungan air 10% sampai 20%) karena akan menjadi debu dan susah untuk dipindahkan</p>
--	-----------------------------	---

**\*\* jenis kegiatan harus spesifik (di breakdown per poin kegiatan)**

**HASIL REVIEW**

Pemberi catatan : Muhammad Arief Ramadhan (TA Safeguard RMAC1)

Tanggal : 17 Mei 2022

Memperhatikan pelaksanaan pekerjaan prasedimentasi dan pemasangan pipa di lereng sungai yang berpotensi dampak lingkungan (longsor) dan kecelakaan kerja maka diperlukan petunjuk teknis langkah kerja (Rencana Keselamatan Konstruksi).

Dibuat Oleh:

PERUMDA Tirta Pase Aceh Utara

Pada Tanggal: 20 Juni 2022



*(Signature)*

(Muhammad Arief Ramadhan)  
Direktur Utama

Diperiksa Oleh:

Field Assistant Teknik Kab. Aceh Utara

Pada Tanggal: 20 Juni 2022




(Asri Septa Utami)  
Field Asisstant

Direview Oleh:

TA Safeguard RMAC 1

Pada Tanggal: 20 Juni 2022



(Muhammad Arief Ramadhan)  
TA SFG RMAC

Disetujui Oleh:

TA Safeguard CMC

Pada Tanggal: 20 Juni 2022



(Muhamad Naufal)  
TA SFG CMC